

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an terdapat begitu banyak mengandung macam-macam kisah yang disebutkan dengan diulangi pada beberapa bagian juga pada beberapa tempat, yang kemudian dijelaskan dalam berbagai macam bentuk yang tentunya berbeda.<sup>1</sup> Ash-Shidieqy menyebutkan bahwa, kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an mencakup berbagai macam keterangan mengenai peristiwa-peristiwa dahulu yang telah terjadi, sejarah pada suatu bangsa, kemudian keadaan pada suatu negeri, juga mendeskripsikan sebuah kaum dan berbagai kejadian yang dialaminya, menceritakan juga menjelaskan mengenai keadaan sebuah kaum tersebut<sup>2</sup>. Al-Qur'an laksana samudera yang keajaibannya dan keunikannya tidak akan pernah sirna ditelan oleh masa. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT. Kepada umat manusia sesuai dengan fitrah manusia. Kisah-kisah yang terkumpul termasuk ke dalam bagian dari isi al-Qur'an yang esensial. Dari segi hal ini, terlihat bahwa kisah menjadi sebuah pembahasan yang menjadi bagian terbanyak yang terdapat pada seluruh isi kitab suci al-Qur'an.<sup>3</sup>

Al-Qur'an diturunkan turut dengan disertai juga membawa hukum-hukum syariat, dengan waktu yang tidak langsung atau bisa dikatakan secara sesuai dengan konteks juga peristiwa suatu kejadian selama waktu kurang lebih dua puluh tahun lamanya.<sup>4</sup> Selain daripada hukum juga syariat yang dibawa oleh al-Qur'an, al-Qur'an pun membawa begitu banyak kisah-kisah dari orang-orang juga kaum-kaum dahulu dengan peristiwa juga kejadian yang telah terjadi pada masa yang telah lalu yang bertujuan untuk dijadikan *ibrah* atau sebuah pelajaran bagi umat manusia. Hal ini menjadikan sebuah

---

<sup>1</sup> Manna Khalil al-Qattan. *Study Ilmu-ilmu Alquran*. Hal., 436

<sup>2</sup> Gunawan.Heri.Deden, *ulumul quran. Study Ilmu-ilmu Alquran*. Hal 128

<sup>3</sup> Adrian Bangun Zulfikar, "Analisis Strukturalisme Naratologi A.J. Greimas pada Kisah Nabi Musa dalam Alquran", (Skripsi Program Strata 1, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), hlm.4

<sup>4</sup> Chodijah Siti, *Ulumul Qur'an*. Hal 1

peringatan mengenai berlakunya suatu hukum Allah SWT. Dalam kehidupan sosial serta pengaruh baik dan buruknya dalam kehidupan manusia.<sup>5</sup>

Kisah-kisah yang termaktub dalam al-Qur'an al-Qur'an dapat dibaca dengan banyak cara dalam mengingat al-Qur'an adalah sebuah kitab yang bisa didekati dengan menggunakan pendekatan apa saja yang mungkin bisa ditafsirkan oleh berbagai macam cara-cara penafsiran. Salah satu dari paradigma pembaca kisah dalam al-Qur'an ialah dengan memakai sebuah analisis sejarah. Dengan menggunakan pendekatan ini dapat menjadikan sebuah kisah al-Qur'an mampu diyakini menjadi sesuatu yang benar-benar telah terjadi pada kehidupan yang nyata.<sup>6</sup> Kisah-kisah al-Qur'an juga merupakan sebuah cara atau alternatif untuk menanamkan akhlakul karimah pada Pendidikan juga menjadikan budi pekerti yang baik, karena keterangan kisah pada al-Qur'an yang baik mampu masuk ke dalam hati setiap insan dengan cukup mudah, serta untuk mendidik juga meneladani sesuatu yang bersifat baik kemudian menghindari suatu yang bersifat buruk.<sup>7</sup>

Pada pelajaran juga sebuah nasihat yang tersampaikan dengan tanpa adanya sebuah hiasan tidak akan mampu untuk menarik perhatian, kemudian seluruh dari isinya pun mungkin dan bisa jadi tidak akan mudah untuk dipahami. Namun apabila nasihat tersebut disampaikan dalam kemasan atau bentuk yang baru dengan mendeskripsikan sebuah kejadian dalam kehidupan maka akan dapat dengan mudah tujuan dari kisah tersebut didapatkan. Orang-orang pun tentu akan merasa senang ketika mendengarkannya, kemudian terbiasa untuk memperhatikannya dan muncullah rasa ingin tahu yang dapat mempengaruhinya dengan nasihat juga pelajaran yang terdapat didalamnya.<sup>8</sup>

Dalam sejarahnya Nabi Yunus merupakan salah satu Nabi yang meninggalkan kaumnya ketika ia sedang berdakwah yang disebabkan umat

---

<sup>5</sup> Anshori, *“ulumul Quran (Kaidah-kaidah memahami Firman Tuhan)*, (Jakarta : Rajawali Pers.2013) hlm 129-130

<sup>6</sup> Solihah, *“Nilai-nilai Kisah Nabi Syu'aib AS Dalam Alquran Dengan Pendekatan Fenomenologi Edmund Husser”*. (Skripsi Program Strata 1, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hlm. 2

<sup>7</sup> M. Ulfah, *Qashasul Alquran*. (Pdf Skripsi Program Strata 1, UIN Surabaya, 1997) hlm. 22

<sup>8</sup> Manna Khalil al-Qattan, studi ilmu-ilmu qur'an, cet. 15, terj. Mudzakir As, (bogor; Litera AntarNusa, 2012), hlm. 435

yang tidak taat dan selalu membantah apa yang ia dakwahkan sehingga Nabi Yunus meninggalkan kaumnya dengan adanya perintah dan tanpa adanya izin dari Allah SWT. Manusia memang Allah ciptakan dengan mempunyai sebuah titik keadaan lemah sekalipun ia merupakan seorang Nabi dan Rasul, namun saat manusia tersebut melakukan sebuah kesalahan juga kemaksiatan ada yang langsung menyadari dan kemudian bertaubat dan memohon ampunan, selanjutnya adapula yang akan menyadari kesalahan yang telah ia perbuat dan segera meminta ampunan kepada Allah SWT, begitu pula Nabi Yunus yang membuat kesalahan sehingga ia memohon ampunan atas apa yang ia lakukan. Dengan begitu, kisah-kisah orang terdahulu memberikan kepada kita wasiat taubat untuk semua generasi yang akan datang.

Namun demikian, pada kenyataan yang ada manusia pada zaman modern ini banyak orang yang hanya sekedar mengetahui kisah-kisah nya saja dan tidak mengambil ibrah juga pelajaran yang ada pada kisah yang termaktub pada al-Qur'an tersebut yang pada akhirnya manusia mengulangi dan berbuat seperti keinginannya sendiri tanpa takut apa yang akan terjadi setelah ia berbuat. Padahal Hasan Al-Banna dan Sayid Qutub percaya bahwa kisah al-Qur'an ialah sebuah cara dari berbagai cara-cara pada al-Qur'an dengan tujuan untuk menyadarkan manusia<sup>9</sup>

Deskripsi al-Qur'an mengenai kisah bersifat cukup singkat, juga padat dan langsung mengarah pada inti juga pokok dari sebuah persoalan. Dengan seperti itu, terbentuklah dan juga muncullah sebuah upaya yang dilakukan para penafsir untuk secara jelas membahas dan membongkar lebih jauh terhadap kisah-kisah yang ada tersebut. Diantara para penafsir, ada yang meriwayatkan cerita-cerita itu dari berbagai versi yang pada tiap versinya tentu akan ada sebuah perbedaan. Seperti Ibnu Jarir at-Thabari (W.310 H) memasukan semua materi kisah dengan berbagai riwayat yang diterimanya

---

<sup>9</sup> Drs.H.M. Shalaluddin Hamid, MA, *Study ulumul Qur'an*, Pt Intimedia Ciptanusantara, Jakarta 2002 (hal.159)

sehingga oleh banyak kritikus tafsir Ia dituding banyak memalsukan unsur-unsur *israiliyyat* dalam tafsir.<sup>10</sup>

Thabaataba'i dalam tafsir *al-Mizan* nya mengatakan bahwa pada hakikatnya Nabi Yunus marah kepada Tuhannya dan ia berprasangka bahwa Allah tidak akan memperhitungkan hal tersebut, karna dia merasa bahwa dia termasuk kedalam Nabi yang ma'sum. Kemarahan yang muncul terhadap kaumnya membuat ia lari dari tanggung jawab yang telah Allah berikan kepadanya dengan tidak meminta izin kepada Allah, sehingga ia mengalami peristiwa yang cukup tragis yaitu di makan ikan besar. Akan tetapi dengan adanya peristiwa tersebut membawanya kembali kepada Allah.<sup>11</sup>

Selain itu didalam penafsiran Ibnu Katsir pada surat as-shaffat ayat 147, bahwa menurut pendapat Ibnu Hausyab telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a bahwa sesungguhnya diutusnya Nabi Yunus a.s itu ialah sesudah ia di muntahkan oleh ikan besar yang menelannya, namun ada pula pendapat ulama lain yang mengatakan bahwa Nabi Yunus diutus kepada kaumnya sebelum ditelan oleh ikan besar.<sup>12</sup>

Al-Maraghi termasuk kepada salah satu karya dari Ahmad Musthafa Al-Maraghi yang kitab tafsirnya sangat termashyur dalam khazanah keislaman dan hukum-hukum islam. Tafsir ini merupakan sebuah kitab tafsir yang menggunakan corak tafsir *Adabi Ijtima'i* hal itu disebabkan dari uraian-uraian yang memakai bahasa yang indah dan cukup menarik dengan berorientasi pada sastra, cerita kehidupan, budaya, kemasyarakatan.<sup>13</sup> Lebih dari itu yang menjadi titik tolak sebuah ciri yang khas dan baru dari penyajian tafsir al-Maraghi ini adalah diantaranya adalah sistematika penyajiannya, meliputi kategori surah, jumlah ayat, serta menyebutkan korelasi surah atau ayat yang dibahas dengan ayat atau surat sebelumnya, sehingga penyajian Al-

---

<sup>10</sup> Drs.H.M. Shalaluddin Hamid, MA, *Study ulumul Qur'an*, Pt Intimedia Ciptanusantara, Jakarta 2002 Hlm. 160

<sup>11</sup> Thabaataba'i, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*

<sup>12</sup> Ibnu Katsir, penafsiran surat Ash-Shaffat 139-148

<sup>13</sup> Rohana Salae, *Fungsi social Shalat dalam al-Qur'an (Studi tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi)*, (Strata 1, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016) hlm. 55

Maraghi inilah yang ditiru oleh Buya Hamka, tafsir Al-Azhar serta tafsir Al-Misbah.<sup>14</sup>

Kemudian sebuah alasan penulis yang melandasi diambilnya sebuah penelitian dengan judul ini adalah: pertama, hakikat sesungguhnya dari manusia itu sendiri adalah tidak luputnya seseorang dari pada ujian yang menyimpannya. Dan ketika mendapat ujian kita haruslah dapat menyelesaikan ujian tersebut dengan meneladani akhlak yang telah dicontohkan oleh para nabi. Yang kedua, pada dasarnya pada setiap kisah yang termaktub dalam al-Qur'an itu memiliki sebuah nilai yang tentunya bisa kita ambil kemudian diteladani, di implementasikan pada kehidupan nyata yang ada di zaman sekarang ini. Namun, dari berbagai kisah yang telah diketahui, penulis hanya memilih kisah Nabi Yunus yang akan dijadikan menjadi sebuah kisah yang akan diteliti yang pada akhirnya dapat diambil bagaimana pelajaran yang bisa di teladani, kisah Yunus ini merupakan kisah yang cukup terkenal pada kalangan masyarakat luas dewasa ini, disamping kisah-kisah lainnya, seperti halnya kisah nabi Yusuf, Ibrahim juga kisah perjalanan hidup dan perjalanan dakwah Nabi Muhammad Saw.

Setelah beberapa pemaparan yang telah ada, penulis tertarik untuk lebih mendalami kisah Yunus yang ada dalam al-Qur'an. Dengan begitu banyaknya perbedaan pendapat dari para mufasir ataupun ulama-ulama yang ada, menjadikan kisah ini menarik untuk dikaji dengan pembahasan atau tafsir yang berbeda. Sehingga pada kajian skripsi ini penulis akan meneliti bagaimana kisah Nabi Yunus dalam penafsiran Al-Maraghi karya dari Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengenai beberapa perbedaan pendapat para mufasir dengan kisah Yunus yang meninggalkan kaumnya sehingga berada di dalam perut ikan paus. Di satu sisi Nabi merupakan sebuah teladan yang Allah turunkan untuk menyampaikan dakwah kepada suatu kaum dan sangat taat kepada Allah, namun disisi lain Nabi Yunus pergi meninggalkan kaumnya dengan tanpa seizin Allah. Pertanyaannya adalah bagaimana bisa Nabi Yunus

---

<sup>14</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang, Toha Petra 1985), juz 1, hlm. 18-22

meninggalkan kaumnya tidak atas perintah Allah? oleh karenanya dalam hal ini penulis akan meneliti lebih lanjut pembahasan ini dalam judul “**Analisis Qashashul Qur’an (Kisah Nabi Yunus Dalam Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi)**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah penulis paparkan pada latar belakang penulis merumuskan permasalahan dengan mengajukan pertanyaan:

1. Bagaimana kisah Nabi Yunus menurut penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsir Al-Maraghi?
2. Bagaimana hikmah yang terkandung dalam kisah Nabi Yunus menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kisah nabi Yunus menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi di dalam tafsirnya.
2. Mengetahui bagaimana hikmah yang terkandung dalam kisah Nabi Yunus menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun pada penelitian ini, terdapat beberapa point kegunaan yaitu untuk memperkaya khazanah keilmuan, diantaranya:

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan akan ikut berkontribusi atau menjadi sumbangan dalam pengembangan ilmu-ilmu ke al-Qur’an an serta menambah wawasan mengenai kisah nabi Yunus a.s dalam karya tafsir Ahmad Musthafa Al-Maraghi
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah motivasi yang dapat menginspirasi bagi kalangan luar khususnya bagi peneliti yang selanjutnya akan meneliti lebih dalam mengenai qashashul Qur’an ataupun yang berkaitan dengannya, kemudian semoga penelitian ini dapat memiliki nilai manfaat untuk ke depannya

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang karya-karya yang pernah dilakukan, belum di temukan penelitian yang membahas mengenai kisah Yunus pada penafsiran Al-Maraghi. Namun demikian, peneliti telah menemukan sejumlah skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti, Diantara tinjauan yang penulis temukan adalah:

Berdasarkan telaah terkait referensi Skripsi yang berjudul *Pesan Moral Kisah Nabi Yunus Menurut Mufasir Modern Indonesia* yang ditulis oleh Nurlaeli. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana pesan moral yang kemudian bisa diambil dari kisah Nabi Yunus, kesimpulan dari skripsi ini bahwa pesan moral menurut para mufasir modern yaitu kisah ini memiliki sebuah pesan moral yang cukup tinggi, terkhusus pada masalah kesabaran, serta optimis terhadap pertolongan Allah dan perlunya taubat atas apapun perbuatan salah yang telah dilakukan.<sup>15</sup> Sehingga kisah ini yang kemudian bisa untuk diambil menjadi sebuah pelajaran pada kehidupan.

Tinjauan selanjutnya adalah skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu skripsi yang berjudul "*Ujian Allah SWT Terhadap Para Nabi Dalam al-Qur'an (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayub a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Yusuf a.s Dan Nabi Yunus a.s)*" Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai bagaimana Allah menguji para Nabi yang salah satunya adalah Nabi Yunus. Penelitian ini mengatakan bahwa pada hakikatnya apapun ujian yang menimpa para Nabi ialah berupa kesabaran.<sup>16</sup> Begitupun dengan Nabi Yunus yang diberikan ujian berupa kesabaran yang harus dihadapinya ketika ia berada didalam perut ikan besar.

Tajdid: jurnal ilmu-ilmu agama dan kebudayaan . no. 16 november 2004 hal 241-462. Mumu ma'sum "*Analisis fungsional terhadap kisah-kisah dalam al-Qur'an*" artikel yang penulis temukan ini mencoba menyingkapkan beberapa aspek mengenai *qashash al-Qur'an*, terkhusus yang berkaitan

---

<sup>15</sup> Nur Laeli, "*Pesan Moral kisah Nabi Yunus Menurut Mufasir Modern Indonesia*". (Skripsi Program Strata 1, UIN Syarif Hidayatullah, jakarta, 2014), hlm. 77

<sup>16</sup>"*Ujian Allah SWT Terhadap Para Nabi Dalam al-Qur'an (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayub a.s , Nabi Ibrahim a.s, Nabi Yusuf a.s Dan Nabi Yunus a.s)*". (Skripsi Program Strata 1), hlm. 9

dengan fungsi, juga implikasi bahkan manfaatnya bagi seluruh umat islam. Pengaruhnya pada etika juga pergaulan pada kehidupan dan juga spiritual umat islam<sup>17</sup>

Selain itu, Faututtaqwiyah dalam skripsinya membahas kisah Nabi Yunus dalam judul "*Kisah Nabi Yunus Dalam Al-Qur'an (Kajian Komparatif Tafsir Al-Mizan Dan Tafsir Fii zilal Al-Qur'an)*". Dalam penelitian ini menjelaskan dua perbandingan dari dua tafsir yang berbeda, pada tafsir *al-Mizan* dan tafsir *fii zilal al-Qur'an* menyimpulkan bahwa Nabi Yunus merupakan sebagai sosok pribadi yang merasa sempit dadanya dalam menghadapi kaumnya yang ingkar hingga menyebabkan dia pergi meninggalkan kaumnya.<sup>18</sup> Akan tetapi Sayyid Qutub menjelaskan bahwa Nabi Yunus dalam keadaan tercela akibat perbuatannya, kurang sabar dan merubah keadaan sesuai dengan jiwanya tanpa izin dari Allah.

Dari tinjauan yang telah ada pada 3 skripsi dan 1 jurnal yang telah penulis temukan sejauh ini patut diduga terdapat beberapa pembahasan yang sama dengan penelitian penulis, namun tentu menggunakan analisa yang berbeda dengan penelitian yang telah penulis temukan. Diantaranya dua skripsi yang memaparkan bagaimana ujian serta hikmah yang bisa diambil dalam kisah Nabi Yunus, sedangkan satu skripsi memaparkan bagaimana kisah Nabi Yunus dalam kitab tafsir secara komparatif antara tafsir satu dengan tafsir yang lainnya, serta satu jurnal yang membahas bagaimana analisis fungsional terhadap kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an.

Dari hasil beberapa pengumpulan data yang penulis temukan tersebut memang tidaklah dapat dipungkiri bahwasannya penelitian mengenai kisah Nabi Yunus pada kitab-kitab tafsir memang bukan menjadi suatu hal yang cukup baru. Maka dari itu, penelitian yang penulis buat ini akan berbeda dengan penelitian yang telah ada, sebab pada penelitian ini penulis akan menemukan bagaimana kisah Nabi Yunus dalam al-Qur'an beserta

---

<sup>17</sup> Mumu ma'sum, "*Analisis fungsional terhadap kisah-kisah dalam al-Qur'an*", jurnal ilmu-ilmu agama dan kebudayaan . no. 16 november 2004 hal 241-462

<sup>18</sup> Faututtaqwiyah, "*Kisah Nabi Yunus Dalam Al-Qur'an (Kajian Komparatif Tafsir Al-Mizan Dan Tafsir Zilal Al-Qur'an)*". (Skripsi Program Strata 1, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003), hlm. 64

penafsirannya yang terdapat dalam kitab tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi, setelah itu bisa kita temukan *ibrah* yang bisa diambil dari kisah ini, dan kemudian bisa diterapkan pada kehidupan. Dengan begitu, penulis tidak menemukan secara langsung yang terkait atau berkenaan dengan tema dasar judul penulis. Oleh karenanya tidak ada yang terkait dengan tema penulis, untuk itu penelitian ini merupakan penelitian yang sah dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

#### F. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an diturunkan kepada seluruh manusia, apapun jenisnya, karena setiap ajakannya dapat diterima akal, perasaan yang sehat, serta lubuk hati manusia yang paling dalam. Dengan demikian, al-Qur'an berisi dakwah yang bertujuan menyucikan hati, mengelaborasi keyakinan<sup>19</sup>. Banyak pula kisah-kisah yang dapat menjadi sebuah sarana dakwah yang diceritakan didalam al-Qur'an dan tentu saja bertujuan untuk mengambil hikmah didalamnya agar dapat menyucikan hati dan keyakinan umat muslim.

Kata *qashash* diambil dari Bahasa Arab yang diambil dari akar kata yang merupakan bentuk jamak dari kata *qishas* yang berarti *tattabu al-atsar* (napak tilas/mengulang kembali masa lalu). Arti tersebut di peroleh dari uraian al-Qur'an pada surat *Al-Kahfi* (18) ayat 64.<sup>20</sup>

“*Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semua*” (Q.S. Al-Kahfi (18):64)

Secara kebahasaan (etimologi), *al-qashash* juga berarti disebut sebagai urusan (*al-amr*), berita (*khobar*), dan keadaan (*hal*) dalam bahasa Indonesia, kata tersebut diterjemahkan sebagai *kisah* yang berarti sebuah kejadian (riwayat, dan sebagainya. Adapun dalam pengertian secara terminology (istilah), kisah didefinisikan oleh Muhammad Khalafullah dalam *Al-Fann Al-Qashashy fi Al-Qur'an Al-Karim*.<sup>21</sup> Dari segi istilah pun, kisah bisa berarti

---

<sup>19</sup> Rosihon Anwar, (terjemah Abdul Hayy al-Farmawi), *Metode Tafsir Maudhu'I dan cara penerapannya*, CV Pustaka Setia, Bandung 2002, hlm. 13

<sup>20</sup> Rosihon Anwar, “*Ilmu Tafsir*”, CV Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 65

<sup>21</sup> Rosihon Anwar, “*Ilmu Tafsir*”, CV Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 67

berita-berita mengenai masalah yang pernah terjadi pada masa-masa secara berturut-turut.<sup>22</sup>

Arti dari kisah adalah membahas bekas-bekas peninggalan. Qahshas Al-Qur'an, yaitu berita-berita mengenai sebuah keadaan umat pada masa dulu. Sejarah umat manusia, menceritakan negeri-negeri mereka juga kampung-kampung mereka. Serta tidak lupa membahas apapun bekas peninggalan dari tiap-tiap orang yang hidupnya berkelompok, menceritakan mengenai apapun yang mereka lakukan dan mereka kerjakan baik dalam bentuk berbicara maupun yang berbentuk tindakan.<sup>23</sup> Ibnu Taimiyah mengungkapkan pendapatnya bahwa terdapat begitu banyak ayat-ayat yang diturunkan bersamaan dengan kisah tertentu, yang bahkan merujuk kepada pribadi seseorang, namun dengan maksud yang berlaku untuk umum.<sup>24</sup> Ungkapan lain pula yang dikatakan oleh asy-Syarabashi, ia mengatakan bahwasannya kisah-kisah yang termaktub dalam al-Qur'an bukan hanya bertujuan sebagai uraian dan penjelasan sejarah yang lengkap membahas kehidupan sebuah bangsa ataupun pribadi tertentu, akan tetapi merupakan bahan pelajaran untuk umat manusia.<sup>25</sup>

Al-Qur'an tidak begitu jelas dalam menceritakan kisah juga kejadian dan peristiwa-peristiwa tertentu dengan berurutan (kronologis) kemudian tidak menjelaskan secara rinci dan panjang namun al-Qur'an terkadang mengulang-ngulang sebuah kisah.<sup>26</sup> Kisah al-Qur'an tersebut terdapat sebuah hikmah yang meresap kedalam hati orang-orang yang mendengarkan juga memperhatikannya.<sup>27</sup> Adapun terdapat hikmah yang bisa diambil dari kisah yang termaktub pada al-Qur'an yaitu berupa pelajaran, petunjuk, dan juga

---

<sup>22</sup> Shalah Al-Khalidy, *Kisah-kisah Al-Qur'an (pelajaran dari orang-orang dahulu, jilid-3)*,

<sup>23</sup> Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an 2*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1995 (cetakan pertama). Hlm, 144

<sup>24</sup> Shalah Al-Khalidy, *Kisah-kisah Al-Qur'an (pelajaran dari orang-orang dahulu, jilid-3)*. hlm. 69

<sup>25</sup> Rosihon Anwar, *"Ilmu Tafsir"*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2005

<sup>26</sup> Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an (Edisi Revisi)*, Tafakur (Kelompok Humaniora), Bandung 2011, hlm. 213

<sup>27</sup> Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an 2*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1995 (cetakan pertama). Hlm 151

*sunatullah* (hukum alam), bekal hidup, ketentraman keyakinan, kebahagiaan dan keteguhan.<sup>28</sup>

Selanjutnya pada kisah Nabi Yunus, terdapat beberapa ayat pada al-Qur'an yang membahas dan berkaitan. Diantaranya ada pada (Q.S Ash-Shaffat:139-148) yang berjumlah 10 ayat dan menceritakan kisah Nabi Yunus, (Q.S Yunus:98) yang menjelaskan mengenai kaum Nabi Yunus, (Q.S Al-Anbiya:87-88) berjumlah dua ayat yang menjelaskan do'a yang dibacakan oleh Nabi Yunus, (Q.S Al-Qalam:48-50) ada 3 ayat yang berkaitan dengan Nabi Yunus, ayat ini menjelaskan tentang kesabaran Nabi Yunus yang berada didalam perut ikan, (Q.S An-Nisa:163) menjelaskan mengenai wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw sama dengan wahyu yang Allah berikan kepada Nabi Yunus, (Q.S Al-An'am:86) ayat ini menjelaskan derajat Nabi Yunus yang dilebihkan selayaknya para Nabi yang lain.

Kisah al-Qur'an sebagai merupakan salah satu bagian dari kitab suci ini juga memiliki fungsi yang khusus, diantaranya:

1. Sebagai petunjuk, kisah memberikan sebuah panduan khusus sebagai *mamz'hah* (Q.S Hud;120) yang dikumpulkan dalam bentuk suatu *ibrah* yang harus difikirkan dan dicari oleh mereka yang berakal (Yusuf;111)
2. Membenarkan (yaitu dalam arti menetapkan juga mengoreksi) kisah masa-masa yang telah lalu mengenai para Nabi dan Rasul beserta umatnya, yang pada beberapa kasus telah disalahgunakan oleh kaum yahudi juga nashrani (Q.S. ali- Imran;62, Hud:120 dan yusuf:111)
3. *Basyiron wa nadziran*, yaitu memberikan sebuah kabar untuk menerangkan juga menetapkan Rasulallah SAW (Q.S. Hud:120) dengan memberitahu bagaimana akhir dari perjuangan tersebut, yaitu Allah menolong hamba-Nya. Kabar kedua diperuntukan kepada kaum mukminin bahwasannya kebenaran akan selalu menang kemudian akan mendapatkan sebuah balasan baik. Sedangkan yang terakhir adalah peringatan, yang diperuntukan kepada kaum kafir bahwa kerusakan

---

<sup>28</sup> Shalah Al-Khalidy, *kisah-kisah al-Qur'an (pelajaran dari orang-orang dahulu)*, jilid 1 hlm. 33

juga kehancuran yang akan diterima oleh orang-orang yang ingkar juga yang mendustakan rasul-rasul-Nya.<sup>29</sup>

Dari berbagai macam, juga banyaknya aspek yang ada pada al-Qur'an, juga penelitian awal yang mengarah pada *qashash al-Qur'an* yang pada salah satunya terlihat dalam kisah Nabi Yunus yang di berikan ujian oleh Allah akan tetapi setelah ia bertaubat kepada Allah, akhirnya ia dimaafkan juga diberikan kemudahan dari cobaan yang telah dihadapinya. Dari kisah Nabi Yunus ini penulis mengambil hipotesa awal bahwa sesuai dengan kaidah-kaidah *qashash al-Qur'an* yang ada adalah yang pertama yaitu, jangan pernah pergi dari amanah atau tanggung jawab yang telah Allah berikan. Kemudian yang kedua adalah meneguhkan hati, bahwa Allah memang maha segalanya apapun bisa terjadi kapanpun dan kepada siapapun termasuk kepada seorang Nabi. Keteguhan dan keyakinan hati yang Nabi Yunus kepada Allah menjadikannya ia sabar dalam menghadapi ujian yang Allah berikan kepadanya.

#### **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai penulis dalam meneliti penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), juga metode analisis deskriptif.

##### **1. Teknik data**

Jenis data yang dipaki dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif adalah sebuah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam istilah lain disebut sebagai data deskriptif, yaitu data yang dipaparkan atau dideskripsikan dengan kata ataupun sebuah kalimat yang dipisahkan berdasarkan kategorisasi untuk selanjutnya mendapatkan sebuah kesimpulan.

---

<sup>29</sup> Manna'khalih al-Qattan, Studi Ilmu-ilmu Qur'an hlm 40

## 2. Sumber data

Sumber data yang dipergunakan dalam penulisan penelitian ini merupakan subyek darimana data tersebut diperoleh. Selanjutnya, sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa pada pembahasan penelitian ini, termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*Library Research*), makadari itu, sumber data yang dipakai berasal dari data primer juga data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber primer yang dipakai oleh penulis dalam hal ini, berdasarkan rujukan yang sumber pokoknya adalah al-Qur'an dan Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan terjemahnya.
- b. Sumber data sekunder adalah sebuah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai alat untuk membantu sumber pertama. Sumber data yang dipakai oleh peneliti pada penelitian yaitu informasi yang didalamnya mencakup pembahasan yang mendukung serta berkaitan dengan sebuah permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Diantaranya yakni data yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian yang akan dihasilkan dari studi kepustakaan, berupa artikel, buku-buku, journal, dan juga website yang berkaitan dengan Kisah-kisah Nabi Yunus

## 3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data ini dalam penelitian ini menggunakan sebuah proses riset kepustakaan (*Library Riset*), yaitu penelitian yang sumber kajiannya adalah bahan-bahan. Buku juga yang tidak termasuk kepada non buku (seperti majalah, surat kabar, dan juga yang lainnya), kemudian tujuan penelitiannya yakni bertujuan agar mendapatkan sebuah deskripsi juga wawasan mengenai suatu masalah yang kemudian akan menjadi sebuah objek kajiannya.

#### 4. Teknik Analisis data

Setelah adanya data-data yang terkumpul, selanjutnya penulis menganalisa isinya (*Content Analisis*) yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan shahih data dengan cara memperhatikan konteksnya.

### H. Sistematika Penulisan

Di dalam skripsi yang penulis buat terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan yang terdiri dari beberapa point yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

**Bab II** Pembahasan kisah dalam al-Qur'an yang terdiri dari teori-teori, definisi, macam-macam, penyajian unsur kisah, karakteristik kisah dalam al-Qur'an dan tujuan kisah dalam al-Qur'an

**Bab III** Kajian tentang karakteristik yang meliputi biografi singkat Ahmad Musthafa Al-Maraghi, latar belakang pendidikan, karya-karya, study tafsir Al-Maraghi dan yang lainnya yang berkaitan dengan karakteristik tafsir Al-Maraghi

**Bab IV** Analisis tentang ayat-ayat yang membahas kisah Nabi Yunus a.s dalam tafsir Al-Maraghi, inventarisasi ayat juga penafsiran pada tafsir Al-Maraghi, analisis penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi

**Bab V** kesimpulan dari seluruh pembahasan serta saran sebagai penutup